

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan antara *Personal hygiene* dan Keputihan pada Remaja Putri di Makassar: Studi Cross-Sectional

### *The Relationship between Personal hygiene and Vaginal Discharge in Adolescent Girls: A Cross-Sectional Study in Makassar*

Nurafriani, Sitti Nurbaya, Rovika Adelia Kasruddin, Maryam Jamaluddin

STIKES Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

#### Article Info

##### Article History

Received: 15 Jul 2025

Revised: 17 Agu 2025

Accepted: 29 Agu 2025

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Personal hygiene behavior is an important factor in the reproductive health of adolescent girls, especially in preventing abnormal vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in female adolescents at SMA Negeri 21 Makassar. The design of this study used a quantitative research type with a Cross-Sectional approach and used a sampling technique used, namely purposive sampling. The population in this study was 220 female students and a sample of 142 respondents was obtained. Data processing used the Chi-Square test which was calculated with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. From the results of the study, a p value of 0.012 was obtained. So, it can be concluded in this study that there is a relationship between personal hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge in female adolescents at SMA Negeri 21 Makassar. Female adolescents are expected to be able to improve their personal hygiene behavior so as to prevent reproductive system diseases.*

**Keywords:** *Vaginal Discharge, Personal hygiene, Teenage Girls*

Perilaku *personal hygiene* merupakan faktor penting dalam kesehatan reproduksi remaja putri, terutama dalam mencegah keputihan yang abnormal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional* dan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 siswi dan didapatkan sampel berjumlah 142 responden. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian didapatkan *p value* = 0,012. Maka, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar. Remaja Putri diharapkan dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* baik sehingga mencegah dari penyakit sistem reproduksi.

**Kata kunci:** Keputihan, *Personal hygiene*, Remaja Putri

#### Corresponding Author:

Name : Nurafriani

Affiliate : Prodi Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin

Address : Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24 Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90245

Email : afrianinur03@gmail.com

## PENDAHULUAN

Baik dan buruknya perilaku *personal hygiene* seseorang dapat mempengaruhi kesehatan sistem reproduksi (Napitupulu et al., 2022). Keputihan terbagi menjadi dua, yaitu fisiologis atau keputihan normal dan patologis atau keputihan abnormal (Regilta & Sofianawati, 2021). Menurut *World Health Organization* pada tahun 2021, prevalensi keputihan pada perempuan di Indonesia mencapai 75%. Di Eropa angka kejadian keputihan mencapai 25%, sedangkan di Indonesia 45% perempuan mengalami keputihan lebih dari sekali dalam hidupnya. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* pada tahun 2023, prevalensi penyakit sistem organ reproduksi pada perempuan antara lain seperti vaginosis bakterialis dengan persentase sebesar 23-29%, trichomoniasis sebanyak 156 juta yang terjadi pada perempuan di seluruh dunia dan infeksi clamidia sebanyak 128,5 juta, serta sebanyak 500 juta perempuan mengalami infeksi menular seksual (IMS) yang ditandai dengan terjadinya keputihan patologis (WHO, 2023).

Data Kemenkes RI (2022) jumlah Wanita Usia Subur yang mengalami keputihan sangat tinggi, dimana hampir 38,2% wanita Indonesia mengalami keputihan. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023 dalam Kemenkes, sebanyak 75% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 822.53 jiwa. Sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 818.62 jiwa. Masih tingginya jumlah remaja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini memerlukan perhatian yang khusus terutama mengenai kesehatan sistem reproduksi. tingginya jumlah remaja di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga memerlukan perhatian khusus terutama mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 21 Makassar pada tanggal 18 November 2024, diperoleh data jumlah remaja putri kelas X sebanyak 220 siswi. Wawancara yang dilakukan pada lima siswi di SMA Negeri 21 Makassar, empat siswi mengalami keputihan sebelum menstruasi dan merasakan gatal. Tiga diantaranya mengatakan mengganti pakaian dalam dua kali sehari, tidak mengeringkan areaewanitaan sebelum menggunakan pakaian dalam, dan mengganti pembalut dua kali sehari saat menstruasi, sedangkan satu siswi mengatakan mengganti pakaian dalam dua kali sehari, mengeringkan areaewanitaan dengan *tissue* sebelum menggunakan pakaian dalam, dan mengganti pembalut tiga kali sehari saat menstruasi. Satu siswi yang mengalami keputihan sebelum menstruasi dan tidak merasakan gatal, mengatakan mengganti pakaian dalam tiga kali sehari, mengeringkan areaewanitaan sebelum menggunakan pakaian dalam dengan *tissue*, dan mengganti pembalut tiga kali sehari saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dan keputihan di SMA Negeri 21 Makassar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, semua variabel diukur secara bersamaan dalam satu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X di SMA Negeri 21 Makassar, sebanyak 220 siswi. Sampel

pada penelitian ini berjumlah 142 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, remaja putri kelas X di SMA Negeri 21 Makassar, remaja yang mengalami keputihan atau pernah mengalami keputihan, dan remaja yang bersedia jadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu, tidak hadir dan tidak kooperatif saat pengambilan data. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang diadopsi dari Adriana, (2019) yaitu kuesioner tentang kejadian keputihan dengan 2 item pertanyaan meliputi riwayat keputihan dan gejala keputihan yang dialami dan perilaku *personal hygiene* dengan 24 item pernyataan menggunakan *skala likert*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik umur terkini, umur *menarcho*, perilaku *personal hygiene*, dan keputihan. Sedangkan, analisis bivariat untuk melihat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor 236/STIKES-NH/KEPK/XII/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 14 Desember 2024 dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Terkini dan Umur *Menarcho*

Karakteristik Responden		n	%
Umur Terkini	14 tahun	4	2,8
	15 tahun	94	66,2
	16 tahun	40	28,2
	17 tahun	4	2,8
Umur <i>Menarcho</i>	< 12 tahun	46	32,4
	≥12 tahun	96	67,6
<b>Total</b>		<b>142</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 142 responden (100,0%) didapatkan mayoritas umur terkini 15 tahun sebanyak 94 responden (66,2%) dan minoritas umur terkini 14 tahun sebanyak 4 responden (2,8%), serta umur 17 tahun sebanyak 4 responden (2,8%). Pada umur *menarcho*, dimana mayoritas umur ≥12 tahun sebanyak 96 responden (67,6 %) dan minoritas umur < 12 tahun sebanyak 46 responden (32,4%).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 142 responden (100,0%) didapatkan mayoritas perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 96 responden (67,6 %) dan minoritas perilaku *personal hygiene* buruk sebanyak 46 responden (32,4%). Pada keputihan, dimana mayoritas keputihan fisiologis sebanyak 118 responden (83,1 %) dan minoritas keputihan patologis sebanyak 24 responden (16,9%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Personal hygiene* dan Keputihan

Variabel		n	%
<i>Personal hygiene</i>	Baik	96	67,6
	Buruk	46	32,4
Keputihan	Fisiologis	118	83,1
	Patologis	24	16,9
<b>Total</b>		<b>142</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Analisis Hubungan Antara *Personal hygiene* dan Keputihan Pada Remaja Putri

<i>Personal hygiene</i>	Keputihan						<i>p-Value</i>	$(\alpha)$
	Fisiologis		Patologis		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	85	59,9	11	7,7	96	67,6	0,012	0,05
Buruk	33	23,2	13	9,2	46	32,4		
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>83,1</b>	<b>24</b>	<b>16,9</b>	<b>142</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 142 responden (100,0%) menunjukkan hasil *personal hygiene* baik dengan keputihan sebanyak 96 responden (67,6%), dimana mengalami keputihan fisiologis sebanyak 85 responden (59,9%) dan mengalami keputihan patologis sebanyak 11 responden (7,7%). Sedangkan, hasil *personal hygiene* buruk dengan keputihan sebanyak 46 responden (32,4%), dimana mengalami keputihan fisiologis sebanyak 33 responden (23,2%) dan mengalami keputihan patologis sebanyak 13 responden (9,2%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,012, yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini ada hubungan antara *personal hygiene* dan keputihan pada remaja putri.

## PEMBAHASAN

Usia remaja merupakan fase kritis dimana perubahan pubertas bersamaan dengan tekanan akademis dapat berkontribusi pada kondisi kesehatan reproduksi. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden berusia 15 tahun yang termasuk dalam kategori remaja madya (middle adolescent). Pada tahap ini, remaja putri umumnya telah memasuki masa pubertas dan mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Midayanti Ramulya et al. (2022) yang menyatakan bahwa usia berhubungan erat dengan potensi reproduksi, kesuburan, serta menentukan kapan seseorang mulai mengalami perubahan biologis. Selain itu, pada masa remaja madya, tuntutan akademik dan sosial mulai meningkat, sebagaimana dikemukakan oleh Bulan et al. (2022) bahwa sekolah sebagai lingkungan interaksi sosial juga menjadi sumber tuntutan yang dapat memengaruhi perkembangan remaja.

Terkait usia menarche, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden mengalami menarche pada usia  $\geq 12$  tahun, yang termasuk dalam kategori normal. Namun

demikian, terdapat pula responden yang mengalami menarche dini pada usia <12 tahun. Hasil ini mendukung temuan Adam et al. (2022) yang mengklasifikasikan menarche <12 tahun sebagai menarche dini, sedangkan usia 12–15 tahun dianggap normal. Manase, Nurbaya, dan Sumi (2022) juga menegaskan bahwa menarche merupakan peristiwa biologis penting yang terjadi pada masa remaja. Faktor genetik, status gizi, serta gaya hidup memiliki kontribusi besar terhadap variasi usia menarche, sehingga penting bagi remaja putri untuk menjaga gaya hidup sehat agar tidak mengalami menarche dini yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan reproduksi di kemudian hari.

Dari aspek perilaku, mayoritas responden menunjukkan praktik *personal hygiene* yang baik, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air serta menjaga kebersihan area genitalia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2024) yang menyebutkan bahwa praktik *personal hygiene* yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan reproduksi remaja, termasuk rasa nyaman, terhindar dari penyakit organ reproduksi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, perilaku *personal hygiene* memiliki peran penting sebagai faktor protektif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis, suatu kondisi normal yang dipengaruhi oleh perubahan hormon estrogen dan progesteron pada masa remaja. Hal ini mendukung temuan Putri et al. (2021) yang menjelaskan bahwa keputihan fisiologis ditandai dengan keluarnya cairan tidak berbau, tidak menimbulkan gatal, dan merupakan bagian dari proses biologis normal perempuan. Dengan demikian, keputihan fisiologis tidak selalu mengindikasikan adanya gangguan kesehatan.

Hasil analisis hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian keputihan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan perilaku *personal hygiene* baik mengalami keputihan fisiologis. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2024) yang menegaskan pentingnya perawatan genitalia dalam mencegah infeksi patogen. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya responden dengan perilaku *personal hygiene* baik yang mengalami keputihan patologis. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya stres akibat tuntutan akademik, sebagaimana dijelaskan Safitri et al. (2024) bahwa stres dapat meningkatkan sekresi hormon adrenalin, menurunkan kadar estrogen lokal, mengurangi produksi asam laktat, serta menurunkan jumlah *Lactobacillus* sebagai flora normal, sehingga mempermudah pertumbuhan patogen penyebab keputihan patologis.

Selain itu, terdapat pula responden dengan perilaku *personal hygiene* buruk namun tetap mengalami keputihan fisiologis. Hal ini dapat dijelaskan karena keputihan fisiologis merupakan proses alami tubuh yang dipengaruhi oleh siklus menstruasi, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku kebersihan personal. Walaupun demikian, *personal hygiene* yang buruk tetap berpotensi meningkatkan risiko keputihan patologis apabila disertai faktor pemicu lain. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,012$ , yang berarti terdapat hubungan bermakna antara perilaku *personal hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri. Temuan ini menguatkan teori *Self-Care Deficit Nursing Theory* (SCDNT) yang dikemukakan oleh Dorothea Elizabeth Orem (2001), yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri (*self-care*) untuk mempertahankan kesehatan. Dengan demikian, perilaku *personal hygiene* merupakan salah satu bentuk perawatan diri yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan reproduksi dan kualitas hidup remaja putri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan keputihan pada remaja. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap dalam bidang kesehatan dimana penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan informasi dalam melaksanakan upaya preventif dan promotif, khususnya dalam memberi edukasi kepada remaja putri tentang pentingnya perilaku *personal hygiene* yang baik, sehingga mencegah terjadinya keputihan abnormal.

Diharapkan adanya pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dengan menambahkan pertanyaan yang lebih spesifik agar bisa mengukur aspek perilaku *personal hygiene* secara mendalam dan lebih rinci, serta diharapkan pihak sekolah mengambil langkah agar remaja putri meningkatkan perilaku *personal hygiene* dengan cara memberikan edukasi terkait pentingnya perilaku *personal hygiene* yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri DI MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 272-283. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v6i3.16117>
- Adriana, A. Y. O. (2019). *Hubungan Perilaku Personal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten\_Kota dan Kelompok Umur - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 99-115. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.6481>
- Kemendes RI. (2020). *Situs Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/id/home>
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, 424-432.
- Midayanti Ramulya, A., Nurafriani, & Kasim, J. (2022). Gambaran Pengalaman Persepsi dan Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Dini. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 302-308.
- Napitupulu, M., Ahmad, H., & Napitupulu, N. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan *Personal hygiene* Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Pada Anak Asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 157-162. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.563>
- Putri, A. A., K, P. A., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku *Personal hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Regilta, W. W., & Sofianawati, A. (2021). Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari

Berbagai Perguruan Tinggi Terhadap Gejala Keputihan. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.18206>

Safitri, U. N., Roza, N., & Philip, R. L. (2024). *Hubungan Perilaku Personal hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri DI SMA 12 Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2022*. 8(9), 119–131.

WHO. (2023). World Health Organization (WHO). In *Alcohol and Temperance in Modern History: An International Encyclopedia* (Vol. 2, pp. 688–691). <https://doi.org/10.4324/9781315066547-73>